

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tinggi rendahnya kualitas sumberdaya manusia dalam suatu bangsa salah satunya dipengaruhi oleh faktor kualitas pendidikan negara tersebut. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 1). Dengan demikian, tujuan dari pendidikan tidak hanya mencakup pada pengembangan intelektualitas, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Proses pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai kegiatan terutama melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, diantara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang *intens* dan terarah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009:108). Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat terwujud apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah.

Kenyataan yang dijumpai saat ini bahwa proses pembelajaran di Indonesia belum optimal. Hal ini terungkap dalam hasil *Trend in Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII tahun 2011, menunjukkan bahwa untuk bidang IPA Indonesia berada di urutan ke-40 dengan skor 406 dari 42 negara yang ikut berpartisipasi dalam tes. Skor tes IPA Indonesia ini turun 21 angka dibandingkan TIMSS 2007 (Napitupulu, 2013: 1). Hal ini menunjukkan masih rendahnya kualitas pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berikutnya yang sering dijumpai yaitu dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa yang pasif lebih mendominasi dibandingkan dengan siswa yang aktif berbicara misalnya dalam hal mengkomunikasikan informasi melalui kegiatan presentasi, ataupun bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses diskusi. Hal ini masih menjadi masalah klasik dalam dunia pendidikan di Indonesia. Ketika sesi tanya jawab, hanya sebagian kecil siswa yang bertanya atau menanggapi terhadap presentasi yang disampaikan. Hal ini karena berbicara di depan umum atau menyampaikan pendapat dalam proses diskusi masih dianggap hal yang menakutkan bagi siswa. Sehingga siswa menjadi tidak aktif, kemampuan komunikasi lisan siswa tidak terlatih dengan baik.

Rendahnya kemampuan komunikasi lisan dan hasil belajar aspek kognitif siswa juga terjadi di tingkat sekolah menengah pertama. Hasil wawancara dengan guru IPA dan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Natar, diperoleh informasi bahwa kemampuan komunikasi lisan siswa belum dikembangkan. Diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru belum mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran

yang berpusat pada siswa. Selama proses pembelajaran guru sering menggunakan metode diskusi yang kurang interaktif, sebagian kecil saja siswa yang bersedia menyampaikan pendapatnya ketika proses diskusi berlangsung, hal ini dikarenakan siswa cenderung malu dan belum memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan pikirannya sehingga pembelajaran membuat siswa bosan dan akhirnya pencapaian hasil belajar kognitif siswa menjadi rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu alternatif model pembelajaran yang interaktif dan efektif sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa dalam belajar yang dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang diduga bisa digunakan salah satunya adalah model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* ini lebih menekankan pada pentingnya interaksi dan kerjasama dalam suatu tim. Selain itu *Jigsaw* menuntut kemandirian dan tanggung jawab setiap siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa dituntut untuk benar-benar memahami pembelajarannya sendiri yang mana nantinya akan disampaikan pada orang lain. Menurut Isjoni (2010: 54) model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat mengaktifkan seluruh siswa dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sedangkan menurut Slavin (dalam Rohaeni 2013:3) esensi dari model pembelajaran *Jigsaw* yaitu pembelajaran dimana setiap siswa dalam kelompok memiliki data/penggalan informasi yang masing-masing berbeda

dan bertanggung jawab untuk mengajarkannya kembali kepada teman-teman satu kelompoknya. Setelah seluruh ambaran informasi bergabung, siswa telah memiliki *puzzle* utuh yang disebut “*Jigsaw*”. Tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dengan bersungguh-sungguh dan menuntut siswa untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya kepada teman-temannya.

Hasil penelitian Melizawati (2011: 43) mengenai model pembelajaran tipe *Jigsaw* menyatakan bahwa penggunaan model *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi oleh siswa SMA Negeri 1 Tanjungpinang. Begitu juga dengan penelitian Yati (2008: 33) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep materi oleh siswa. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maya (2013: 87) pada siswa SMP Negeri 1 Lembang diketahui bahwa kemampuan komunikasi lisan siswa dapat dinilai dengan menggunakan *Peer Assesment* pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pencemaran lingkungan. Merujuk pada hasil penelitian tersebut diduga model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat diterapkan dalam pembelajaran sub materi ciri-ciri makhluk hidup untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Komunikasi Lisan dan Hasil Belajar Siswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan komunikasi lisan siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan komunikasi lisan siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.
2. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga sebagai calon guru biologi yang profesional, dan untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.

2. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan kemampuan komunikasi lisan siswa.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan kemampuan komunikasi lisan siswa.
4. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat SMP.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada permasalahan yang dibahas, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Natar tahun pelajaran 2013/2014 dengan subjek penelitian siswa kelas VII<sub>B</sub> sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII<sub>A</sub> sebagai kelompok kontrol
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang mengkondisikan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pembelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends dalam Amri dan Ahmadi, 2010: 94-95).

3. Materi pokok pada penelitian ini adalah Ciri-ciri Makhluk Hidup di kelas VII semester 2 dengan kompetensi dasar “Mengidentifikasi Ciri-ciri Makhluk Hidup (KD 6.1)”.
4. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa aspek kognitif yang terdiri dari 6 kategori yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
5. Indikator kemampuan berkomunikasi lisan yang diamati terdiri beberapa aspek antara lain (1) etika, (2) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (3) kelancaran, (4) pemahaman isi materi, (5) bahasa.

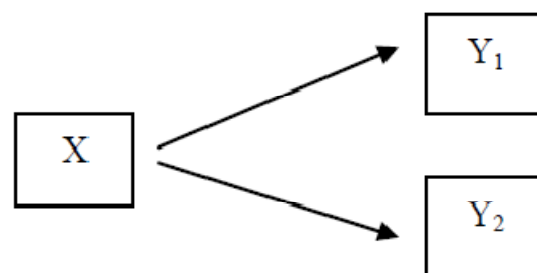
#### **F. Kerangka Pikir**

Dalam pembelajaran biologi terdapat banyak sekali konsep-konsep ilmiah yang saling berhubungan yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Strategi yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa dalam pelajaran biologi

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap siswa dituntut untuk benar-benar memahami satu sub materi dengan bekerja sama dengan teman-temannya dalam kelompok ahli dengan sub materi yang sama. Setelah itu siswa bertanggung jawab untuk menyampaikan kembali sub materi kepada teman-temannya yang berada dalam kelompok asal yang terdiri dari sub materi yang berbeda. Siswa

mengkomunikasikan sub materi kepada siswa lain guna membangun pengertian/pemahaman yang padu. Dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada siswa akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dengan bersungguh-sungguh dan menuntut siswa untuk mengkomunikasikan hasil belajarnya kepada teman-temannya. Dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kemampuan berkomunikasi lisan siswa dapat terlatih dan meningkat dengan baik. Apabila kemampuan komunikasi lisan siswa terlatih dengan baik maka siswa dapat menyampaikan informasi yang diperolehnya dengan efektif kepada temannya. Sehingga hasil belajar aspek kognitif siswa akan lebih meningkat.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan kemampuan komunikasi lisan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram berikut:



Keterangan: X = model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*; Y1 = kemampuan komunikasi lisan siswa; Y2 = hasil belajar kognitif siswa

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat



## G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa.
2.  $H_0$  = Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.  
 $H_1$  = Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.